

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 393-400  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8126586>

## Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ridha Medan Marelان

Nanda Satria<sup>1</sup>, Syahrul Sitorus<sup>2</sup>, Ali Asmul<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

<sup>3</sup>Universitas Perintis Indonesia

Email: [nandasatria2516@gmail.com](mailto:nandasatria2516@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrulsitorus16@gmail.com](mailto:syahrulsitorus16@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[ali.asmul@upertis.ac.id](mailto:ali.asmul@upertis.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Guidance and counseling teachers have a very important role in shaping the character and character of individual students. To achieve successful implementation of guidance and counseling is very closely related to the management of guidance and counseling in schools. The purpose of this study was to get a clear picture of the program and implementation of guidance and counseling as well as the obstacles of guidance and counseling teachers in coaching students at MTS Ar Ridha Medan Marelان. This research is a descriptive qualitative research. Data collection methods were carried out through observation, interviews, documentation. The research subjects were supervising teachers and school principals and 6 students. The results showed that the form of the guidance and counseling program at MTS Ar Ridha Medan Marelان included individual counseling, information services, and group counseling. Guidance and counseling activities carried out by guidance and counseling teachers have had a pretty good impact, this can be seen from the behavior of students at MTS Ar Ridha Medan Marelان. Obstacles in the implementation of guidance and counseling services are the lack of facilities because MTS Ar Ridha is a waqf from the surrounding community.*

**Keywords:** *Guidance and counseling management, guidance counseling program, individual and group counseling.*

### Abstrak

*Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak dan karakter individu siswa. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling serta hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa di MTS Ar Ridha Medan Marelان. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru pembimbing dan kepala sekolah dan 6 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program bimbingan dan konseling di MTS Ar Ridha Medan Marelان meliputi konseling individu, layanan informasi, dan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing dan konseling berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari perilaku siswa di MTS Ar Ridha Medan Marelان. Hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sarana yang masih kurang karena MTS AR Ridha ini merupakan wakaf dari masyarakat sekitar.*

**Kata kunci:** *Bimbingan dan Konseling, Program Guru BK, Konseling Individu dan Kelompok.*

## PENDAHULUAN

Melihat fenomena dunia pendidikan yang dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahan adalah timbulnya berbagai bentuk kenakalan siswa, seperti sering terlambat atau tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, tidak menggunakan peci di lingkungan sekolah, sepatu

berwarna-warni, baju seragam tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong, rambut dicat, dan lain sebagainya. Berdasarkan perihal tersebut untuk membimbing siswa diperlukan adanya pendidikan, bimbingan, pengarahan, maupun pendampingan di lingkungan sekolah, di mana hal ini merupakan tugas dari guru bimbingan dan konseling untuk menciptakan agar perkembangan siswa dan siswi menjadi lebih positif dan produktif serta berakhlakul karimah.

Sekolah sangat berperan penting dalam membentuk dan mewujudkan kualitas generasi penerus bangsa yang berakhlak dan disiplin, serta kelak mampu menjadi generasi yang bermutu dan mampu memajukan bangsa Indonesia. Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depag RI, 2003: 19)".

Guru bimbingan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 tahun 2008 tentang Guru, pada Pasal 15 yang menyebutkan, bahwa guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan.

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna, *Guidance* berasal dari kata *Guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan. Sedangkan kata konseling (*Counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *councilium*, artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Kesimpulannya konseling merupakan salah satu kegiatan yang berupaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, sekaligus berupaya untuk meningkatkan kesehatan mental. Konseling juga merupakan suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan di sekolah. Konseling merupakan aktifitas penting dalam merubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang profesional. Sebagai seorang konselor yang profesional, maka untuk melaksanakan konseling diperlukan seperangkat teori dan pendekatan yang mendasarinya, dan para konselornya pun adalah orang-orang yang khusus mendapatkan pendidikan untuk itu. Seorang guru bimbingan dan konseling atau seorang konselor harus mampu mengetahui bagaimana metode pendekatan yang harus digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah siswa. Seorang konselor harus memiliki kehalusan perasaan dan mempunyai perhatian khusus dalam spesialisasi. Sebagai konselor yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan siswa dalam proses konseling.

Berdasarkan uraian di atas, guru bimbingan konseling adalah orang yang berperan serta bertanggung jawab terhadap pembinaan siswa di sekolah, dan dalam pelaksanaan tugas dimaksud guru bimbingan dan konseling membutuhkan suatu cara atau manajemen yang baik supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan di seluruh sekolah yang ada, sehingga dalam hal ini Penulis ingin membahas tentang "Peran Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha Medan Marelan".

## METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data dan analisis data maka Penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan penyajian gambaran tentang situasi secara rinci dan akurat mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa, kegiatan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2009:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari responden melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah guru BK, kepala sekolah dan 6 orang siswa.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menanyakan hal hal yang dianggap penting di mana narasumbernya adalah guru BK, kepala sekolah dan 6 orang siswa. Terakhir adalah dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi foto dan dokumen-dokumen program bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha Medan Marelan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep bimbingan konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada siswa untuk dapat mengatasi permasalahannya yang sedang terjadi. Konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) kepada konseli (siswa) supaya siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan tujuan memandirikan individu atau suatu proses usaha yang diberikan konselor untuk memfasilitasi atau membantu individu atau konseli agar mampu mengembangkan potensi atau mengatasi masalah.

### Program guru BK

Guru BK dalam melakukan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun (dua semester) pada lembaga pendidikan/sekolah, sebagai langkah awal diperlukan adanya *Planning* (perencanaan). Perencanaan akan memberikan manfaat bagi seseorang yang akan melaksanakan sesuatu kegiatan. Adapun manfaat dilakukan perencanaan program secara matang untuk memberikan kejelasan arah pelaksanaan program serta dapat memberikan kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi program sehingga terlaksana program bimbingan dan konseling secara lancar, efektif dan efisien.

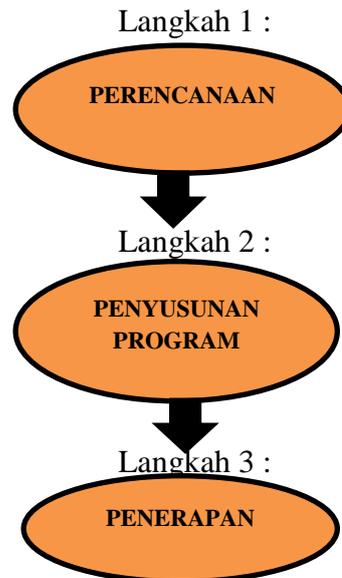
Ridwan (2008, 190) menyatakan : Dengan perencanaan bimbingan dan konseling memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam usaha mencapai tujuan. Dengan mengetahui adanya hambatan-hambatan tersebut dapat dicari alternatif pemecahan. Kesadaran akan hambatan membantu untuk selalu waspada dalam memecahkan persoalan yang timbul dengan menghitung akibatnya.

Program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, tetapi harus melalui pertimbangan yang matang dan terpadu dalam program bimbingan dan konseling yang hendaknya dilaksanakan :

- 1) Berdasarkan kebutuhan, artinya program yang disusun itu harus bisa mengembangkan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, artinya program yang disusun itu harus memuat seluruh fungsi bimbingan.

- 3) Sistematis, artinya program yang disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu.
- 4) Terbuka dan luwes, artinya program yang disusun itu mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan
- 5) Memungkinkan kerja sama, artinya program yang disusun membuka peluang untuk kerja sama dengan semua pihak terkait
- 6) Memungkinkan diadakan penilaian dan tindak lanjut.

Adapun program BK di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha Medan Marelan ini tersusun dari beberapa tahapan sebagaimana rangkaian di bawah ini :



Gambar 1. Program BK MTS Ar- Ridha

Setelah tersusun maka ada 3 (tiga) bentuk program guru BK yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha Medan Marelan, yaitu :

#### 1) Konseling Individu

Konseling individual dapat diartikan sebagai bimbingan dan layanan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung (tatap muka) secara individu dengan guru pembimbing, dalam rangka pembahasan masalah yang dialami siswa. Menurut pendapat Sofyan S. dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Konseling menyatakan bahwa konseling individual merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship*, antara konselor dan siswa, penyelesaian masalah dengan individu ini biasanya masalah yang bersifat pribadi. Pentingnya Bimbingan dan konseling individu pada siswa bertujuan untuk membantu siswa mendesain kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan yang inferioritas. Adapun tujuan lainnya adalah membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan atau keadaan, agar siswa dapat mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

Adapun kegiatan konseling individu di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha ini biasanya dilakukan di tempat yang tertutup, dan kegiatan ini biasanya dilaksanakan sesuai situasi kondisi, dalam hal ini guru BK dan siswa akan berkomunikasi mengenai masalah yang ada dan guru BK memberikan pencerahan serta tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peserta didik.

## 2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Ada beberapa tujuan pemberian layanan informasi kepada siswa antara lain :

- a) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.
- b) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Adapun layanan informasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha adalah seperti informasi mengenai tentang jadwal kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peraturan sekolah dan informasi lainnya. Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha ini dalam hal menyampaikan layanan informasi ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu :

- a) Ceramah. Metode ceramah ialah memberikan arahan dan informasi kepada peserta didik, di mana siswa dikumpulkan dalam suatu tempat dan guru BK menyampaikan informasi kepada peserta didik, dalam hal ini biasanya dilaksanakan di masjid dan di lapangan MTs Ar Ridha .
- b) Majalah Dinding (Mading). Metode ini ialah memanfaatkan majalah dinding (mading) yang ada di sekolah, yaitu informasi tertulis yang ditempelkan guru BK di mading agar peserta didik dapat membaca dan mengetahui informasi tersebut. Dari kedua cara tersebut metode ceramah biasanya yang sering diterapkan di MTs Ar Ridha ini.
- c) Konseling Kelompok. Konseling kelompok adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis yang terwujud dalam suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah pada akhirnya individu atau klien itu dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Proses bantuan itu melalui kegiatan dinamika kelompok (Prayitno, 1995: 95). Konseling kelompok benar-benar akan semakin hidup mengarah pada tujuan dan membuahkan manfaat bagi masing-masing terutama anggota yang mempunyai masalah pribadi itu akan terwujud apabila masing-masing anggota menjalankan peranan sebagai berikut:
  - a. menciptakan suasana akrab antar anggota,
  - b. terlibat secara emosional dalam kegiatan itu,
  - c. perhatiannya terfokus pada masalah yang sedang dibahas, tidak keluar dari tema,
  - d. masing-masing berusaha membantu tercapainya tujuan bersama,
  - e. patuh pada norma yang sudah disepakati bersama,
  - f. aktif berpartisipasi,
  - g. menyampaikan pendapat secara terbuka, tidak menyindir,
  - h. berusaha membantu dengan ikhlas,
  - i. tidak mendominasi pembicaraan,
  - j. menyadari betul bila kegiatan ini penting.

Keberhasilan kegiatan konseling kelompok sebagian besar ditentukan oleh keterampilan, sikap dan peranan pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok dipersyaratkan mempunyai keterampilan sikap dan peran sebagai berikut:

- a. mampu mengenal dan menguasai dinamika kelompok, menguasai fungsi pemimpin dan mampu menciptakan relasi yang baik diantara anggota kelompok,
- b. dapat menerima orang lain sebagai anggota,
- c. bersikap moderat,
- d. mampu mengempati anggota kelompok,
- e. mampu memelihara hubungan baik, tegas namun bersahabat,
- f. mempunyai keyakinan diri yang kuat,
- g. mampu menciptakan suasana humor, simpatik namun tetap dalam bingkai serius,
- h. mampu mengembalikan arah pembicaraan yang menyimpang,
- i. mampu memberikan umpan balik apabila suasana kelompok nampak pasif,
- j. berwatak tut wuri dan mengayomi.

### **Tahap-Tahap Konseling Kelompok**

#### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap ini berisi: penerimaan anggota, pengenalan diri, penyampaian tujuan, penyampaian norma, penyampaian cara jalannya kegiatan, permainan penghangatan, menampung dan menanggapi suara, pendapat dan usulan yang muncul. Pada tahap ini peranan pemimpin kelompok lebih menonjol dibandingkan dengan peranan anggota

#### **b. Tahap Peralihan**

Pada tahap ini mungkin terjadi suasana yang belum baik, masih terjadi ketidakseimbangan antara harapan pemimpin kelompok dan harapan pemimpin anggota. Pada tahap ini mungkin justru muncul banyak usul, protes, tidak setuju, salah pengertian, walaupun tentu ada anggota yang dapat menerima topik yang dipilih, cara yang ditempuh, norma yang berlaku dalam kegiatan nanti. Dalam kondisi semacam itu terkadang menjadi batu ujian bagi pemimpin kelompok.

#### **c. Tahap Kegiatan**

Tahap ini merupakan kegiatan yang sesungguhnya. Kelompok sudah menyepakati topik yang dipilih, norma yang berlaku. Suasana kelompok diwarnai oleh bagaimana suasana yang muncul pada tahap I dan pada tahap II. Berkat keterampilan pemimpin kelompok, suasana dapat diubah menjadi suasana yang hangat, menyenangkan, saling percaya, dan saling mendukung. Setelah tumbuh relasi yang baik barulah kegiatan ini berlangsung, yang meliputi: tukar pengalaman, berbagi rasa, saling mengempati, bebas menyampaikan pendapat, tukar pendapat, saling membantu, saling menerima, saling menguatkan, saling percaya akan kerahasiaan orang lain, tidak menyinggung perasaan, tidak menyalahkan, tidak menasehati, tidak mengambil kesimpulan. Pada tahap ini, boleh dikatakan hampir seluruh waktu dan suasana menjadi milik anggota. Peran pemimpin tinggal mengamati atau sesekali mengarahkan kembali jika ada sesuatu yang menyimpang dari tujuan serta jalannya konseling. Apabila masalah pribadi yang menarik biasanya masalah-masalah yang bertalian dengan interest mereka kini dan di sini.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Persoalan waktu terkadang menjadi pembatas kapan kegiatan konseling kelompok ini berakhir, walau suasana pembahasan masih berlangsung seru dan menarik. Pada tahap akhir ini, peran pemimpin kelompok kembali muncul, yaitu dengan mengambil simpulan dan arahan yang menjadi hasil yang baik untuk semuanya. Di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha ini konseling kelompok merupakan kegiatan konseling yang kerap dilakukan karena banyak masalah yang mudah terselesaikan dengan adanya kegiatan konseling kelompok ini, biasanya kegiatan ini diterapkan ketika adanya masalah perkelahian, pembullying, dan sebagainya.

### **Peraturan**

Peraturan adalah suatu bentuk keputusan yang harus ditaati dan dilaksanakan, terutama disuatu lembaga pendidikan peraturan sangat penting agar tercipta lembaga pendidikan yang

baik dan disiplin. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998: 37), mengemukakan bahwa “*peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan*”. Selanjutnya Indrakusumah (1973: 140), mengartikan tata tertib sebagai “*sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam tata kehidupan tertentu*”.

Menurut Hurlock (1990: 85), yaitu: “*peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu*”. Misalnya dalam peraturan sekolah, peraturan ini memuat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, sewaktu berada di lingkungan sekolah. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak terciptanya suasana proses belajar dan mengajar yang tertib, damai, tenang dan tenteram di sekolah. Di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha ini telah menerapkan beberapa sanksi bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yakni:

#### 1. Peringatan dan Hukuman

Apabila peserta didik berbuat masalah dan melanggar tata tertib sekolah, sanksi yang dikenakan ialah memberi peringatan dan hukuman kepada peserta didik dengan cara yang baik dan tidak menjatuhkan mental peserta didik justru memberi semangat dan pengarahan agar peserta didik tidak berbuat hal yang sama lagi. Adapun hukuman hukuman yang diterapkan dalam sanksi yang pertama ini terlihat ditabel berikut :

No	Jenis Pelanggaran	Hukuman
1	Terlambat	Berdiri Sambil Membaca Asmaul Husna, Kemudian Mengutip Sampah
2	Tidak Melengkapi Atribut Sekolah	Menulis Surah An Naba Dalam Kertas Selebar
3	Tidak Membawa Perlengkapan Sholat	Membaca Istighfar 100 X
4	Bolos Atau Cabut	Membersihkan Sepanjang Jalan Kelas
5	Membawa Hp	Disita Dan Yang Mengambil Hp Kembali Adalah Org Tua
6	Berkelahi	Sambung Sambung Ayat Antara Siswa Yang Berkelahi Dan Saling Meminta Maaf
7	Merusak Fasilitas Sekolah	Memperbaikinya

#### 2. Skorsing

Apabila peserta didik berbuat masalah juga padahal sudah diberi peringatan, maka kebijakan sekolah ialah menskorsing peserta didik, yaitu merumahkan peserta didik dan tidak boleh datang ke sekolah sebagaimana biasanya, dalam hal ini skorsing biasanya diberikan kepada peserta didik selama seminggu atau sepuluh hari.

#### 3. Panggilan Orang Tua

Apabila peserta didik tetap berbuat masalah lagi padahal sudah dikenakan skorsing, maka sekolah mengambil kebijakan untuk memanggil orang tuanya dan menandatangani surat perjanjian yang di mana isi di dalam surat tersebut ialah apabila peserta didik berbuat masalah lagi dia akan dikeluarkan dari sekolah. Dan ini merupakan peringatan terakhir bagi peserta didik.

#### 4. Dikeluarkan

Apabila peserta didik masih tetap berbuat masalah padahal sudah panggilan orang tua dan orang tua sudah menandatangani surat perjanjian maka pihak sekolah mengambil ketegasan

yakni mengeluarkan peserta didik tersebut dan membuat surat pindahanya. Begitulah tahapan sanksi yang diterapkan di MTs Ar Ridha.

### **Hambatan**

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hambatan diartikan sebagai halangan, rintangan. Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan ialah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hambatan program guru BK di MTs Ar Ridha sendiri ialah kurangnya fasilitas seperti ruang khusus BK, karena selama ini kegiatan BK itu dilakukan dikantor TU dan Operator .

### **KESIMPULAN**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada siswa untuk dapat mengatasi permasalahannya yang sedang terjadi. Konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) kepada konseli (siswa) supaya siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun program guru BK di Mts Ar Ridha yakni Konseling Individu, Layanan Informasi, dan Konseling kelompok.

Peraturan adalah suatu bentuk keputusan yang harus ditaati dan dilaksanakan, terutama di suatu lembaga pendidikan peraturan sangat penting agar tercipta lembaga pendidikan yang baik dan disiplin. Di Madrasah Tsanawiyah Ar Ridha ini telah menerapkan beberapa sanksi bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yakni Peringatan dan Hukuman, Skorsing, Panggilan Orang Tua, dan Dikeluarkan.

Hambatan ialah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hambatan program guru BK di Mts Ar Ridha sendiri ialah kurangnya fasilitas seperti ruang khusus BK, karena selama ini kegiatan BK itu dilakukan dikantor TU dan Operator, sehingga ke depan perlu dibuat suatu runagan khusus untuk itu.

### **Referensi**

- Sucipto, "Konseling Sebaya", dalam *konseling*, (Kudus : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kudus, Juni 2009).
- Latipun. Psikologi Konseling (Malang : UMM Press, 2011).
- Moloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ridwan, (2008) *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka belajar
- Sofyan S. Willis, 2001, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Kencana
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia